

Kajian Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Putra Udyana Denpasar

***¹I Gusti Ayu Ketut Mertaningsih, ²Faustina Mawo, ³Sonia Wikantari,
⁴Basilus Redan werang**

^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha

*e-mail: ¹ayu.mertaningsih@student.undiksha.ac.id,

²faustina.mawo@student.undiksha.ac.id, ³sonia.wikantari@student.undiksha.ac.id,

⁴#werang267@undiksha.ac.id

Abstract

This study aims to describe the actual condition of facilities and infrastructure (sarpras) at Putra Udyana Kindergarten, Denpasar, analyze the gap between the actual condition and the standard theory of early childhood education (PAUD) infrastructure management, and formulate strategic managerial solutions to improve its quality. The research method uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, Dapodik document review, and interviews with the school. The results of the study indicate that Putra Udyana Kindergarten's infrastructure is quantitatively sufficient, but not yet optimal functionally in supporting center-based learning and Multiple Intelligences theory. There are three main problems: (1) the use of classrooms that are not in accordance with the principles of a stimulative learning environment, (2) the use of outdoor spaces that are not optimal as an exploratory learning area, and (3) infrastructure management that is not yet systemic and oriented towards learning quality. Managerial solutions are formulated in three stages, namely rearranging classrooms (short term), preparing a Master Plan for Infrastructure Development (medium term), and developing an Outdoor Learning Master Plan (long term). This research confirms that PAUD infrastructure management must shift from an administrative paradigm to a pedagogical paradigm based on the stimulating function of child development.

Keywords: *Infrastructure and Facilities Management, PAUD, Learning Environment, Putra Udyana Kindergarten, Multiple Intelligences*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi faktual sarana dan prasarana (sarpras) di TK Putra Udyana Denpasar, menganalisis kesenjangan antara kondisi aktual dengan standar teori manajemen sarpras pendidikan anak usia dini (PAUD), serta merumuskan solusi manajerial strategis untuk peningkatan kualitasnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, telaah dokumen Dapodik, serta wawancara dengan pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarpras TK Putra Udyana telah mencukupi secara kuantitatif, namun belum optimal secara fungsional dalam mendukung pembelajaran berbasis sentra dan teori *Multiple Intelligences*. Terdapat tiga permasalahan utama: (1) pemanfaatan ruang kelas yang belum sesuai prinsip lingkungan belajar stimulatif, (2) pemanfaatan ruang luar yang belum optimal sebagai area pembelajaran eksploratif, dan (3) manajemen sarpras yang belum sistemik dan berorientasi mutu pembelajaran. Solusi manajerial diformulasikan dalam tiga tahap, yaitu penataan ulang ruang kelas (jangka pendek), penyusunan Rencana Induk Pengembangan Sarpras (jangka menengah), dan pengembangan *Outdoor Learning Master Plan* (jangka panjang). Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarpras PAUD harus bergeser dari paradigma administratif menuju paradigma pedagogis berbasis fungsi stimulatif perkembangan anak.

Kata kunci: *Manajemen Sarana dan Prasarana, PAUD, Lingkungan Belajar, TK Putra Udyana, Multiple Intelligences*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses perkembangan peserta didik, karena pada masa inilah landasan berbagai aspek kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan sosial mulai dibentuk. Taman Kanak-kanak sebagai lembaga formal memiliki peran sentral dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menstimulasi kebutuhan perkembangan anak (Mahmuda, 2024). Untuk mencapai tujuan tersebut, ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana pendidikan menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan (Marwan, Gustaman, & Gandi, 2024). Sarana berupa alat bermain edukatif, media pembelajaran, dan kelengkapan kelas, sedangkan prasarana meliputi bangunan, ruang belajar, halaman bermain, serta fasilitas pendukung lainnya.

Pengelolaan yang baik memastikan bahwa seluruh fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, efektif, dan berkesinambungan. Dalam konteks ini, Taman Kanak-kanak Putra Udyana Denpasar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah beroperasi cukup lama, menarik untuk dikaji guna memahami bagaimana pengelolaan sarana dan prasarananya mendukung proses pembelajaran. Dengan melihat bagaimana lembaga ini mengatur, memelihara, dan mengembangkan fasilitas pendidikannya, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif terkait praktik pengelolaan yang ideal pada satuan pendidikan anak usia dini.

Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran, tetapi juga memiliki peranan penting dalam membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini. Lingkungan fisik yang tertata rapi, aman, serta dilengkapi alat bermain yang bervariasi mampu mendorong keterlibatan aktif anak dalam berbagai kegiatan eksploratif (Jf & Mahrani, 2025). Pada usia taman kanak-kanak, anak membutuhkan stimulus multisensori yang dapat diberikan melalui fasilitas pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi aspek strategis yang harus direncanakan secara sistematis mulai dari

pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan (Riyadi, 2025). TK Putra Udyana Denpasar sebagai lembaga pendidikan yang berada di kawasan perkotaan memiliki tantangan tersendiri dalam menyediakan fasilitas sesuai standar nasional. Penelitian ini berupaya mengeksplorai bagaimana strategi pengelolaan dilakukan oleh pihak sekolah untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang dinamis dan sesuai karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan manajemen sarana dan prasarana di lembaga sejenis.

Dalam konteks pendidikan modern, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada keberadaan fisik fasilitas, tetapi juga pada kualitas, relevansi, dan fungsi fasilitas tersebut terhadap kurikulum yang diterapkan (Rahma & Albina, 2025). Tuntutan pembelajaran berbasis permainan, pendekatan saintifik, serta pembentukan karakter menuntut tersedianya fasilitas yang mampu mendukung aktivitas pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (Jasmin, Salsabila, & Tjandra, 2025). Oleh karena itu, TK Putra Udyana Denpasar perlu memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki benar-benar selaras dengan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian mengenai pengelolaan di sekolah ini penting untuk melihat bagaimana pihak sekolah mengidentifikasi kebutuhan, mengalokasikan anggaran, dan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru dan orang tua. Selain itu, penelitian ini juga menelaah sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal. Hal ini mencakup pemanfaatan alat permainan edukatif, pengaturan ruang belajar, serta penggunaan fasilitas luar ruang sebagai media pembelajaran. Melalui kajian yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih luas tentang efisiensi pengelolaan fasilitas pendidikan di tingkat taman kanak-kanak.

Selain aspek penyediaan, pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang menentukan keberlangsungan proses pembelajaran. Fasilitas pendidikan yang tidak dirawat dengan baik berpotensi menimbulkan

risiko keselamatan bagi anak dan mengurangi kenyamanan dalam belajar (Kuswanto, Efaliana, & Pratiwi, 2025). Oleh karena itu, sistem pemeliharaan yang terencana dan terjadwal menjadi elemen utama dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Di TK Putra Udyana Denpasar, kualitas pemeliharaan perlu dikaji untuk mengetahui apakah sekolah telah menerapkan prosedur yang sesuai, mulai dari identifikasi kerusakan, perbaikan, hingga evaluasi berkala. Penelitian ini juga mempelajari bagaimana sekolah mengelola asetnya dengan memprioritaskan fasilitas yang paling sering digunakan oleh anak, seperti alat peraga, ruang kelas, toilet, dan area bermain. Selain itu, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam merawat fasilitas juga menjadi fokus kajian untuk melihat bagaimana budaya peduli lingkungan belajar dibangun di sekolah. Dengan menelaah seluruh aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas sistem pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Putra Udyana Denpasar.

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, terutama di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Putri, 2024). Dalam konteks ini, sarpras tidak hanya dipandang sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai instrumen pedagogik yang berfungsi menstimulasi perkembangan anak secara holistik (Fattah, 2008). Namun, banyak lembaga PAUD di Indonesia masih menghadapi tantangan pada aspek pemanfaatan sarpras, termasuk TK Putra Udyana Denpasar, yang meskipun memiliki fasilitas lengkap secara administratif, belum sepenuhnya mengoptimalkan fungsinya sebagai lingkungan belajar berbasis sentra dan *Multiple Intelligences* (Gardner, 1983).

Permasalahan utama terletak pada belum optimalnya pemanfaatan ruang belajar indoor dan outdoor, serta belum adanya sistem manajemen sarpras yang terencana dan berkelanjutan (Ansori, Mardiah, Qalby, & Wahyuningsih, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fisik dan keberfungsian pedagogik sarpras. Padahal, pengelolaan sarpras yang efektif dapat meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini secara signifikan

(Bafadal, 2008). Penelitian terdahulu menegaskan pentingnya lingkungan belajar yang responsif terhadap perkembangan anak. Werdaningsih (2022) menemukan bahwa peningkatan mutu PAUD tidak cukup dengan peningkatan kompetensi guru, tetapi juga membutuhkan reformasi lingkungan fisik pembelajaran. Silitonga (2024) menekankan bahwa desain ruang berbasis sentra mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian anak. Namun, penelitian yang mengintegrasikan manajemen sarpras dengan teori *Multiple Intelligences* masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kondisi faktual sarpras di TK Putra Udyana Denpasar, (2) menganalisis kesenjangan antara kondisi aktual dengan teori manajemen sarpras dan standar nasional PAUD, serta (3) merumuskan solusi manajerial strategis dalam peningkatan kualitas fungsi sarpras sebagai instrumen pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian, penelitian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di TK Putra Udyana Denpasar menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai praktik yang diterapkan di lapangan. Selain mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana yang ada, penelitian ini juga bertujuan menilai bagaimana proses perencanaan, pemeliharaan, pemanfaatan, dan pengawasan fasilitas dijalankan oleh pihak sekolah. Hasil penelitian diharapkan mampu menunjukkan keterkaitan antara kualitas pengelolaan dengan efektivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di luar ruang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan mutu pengelolaan fasilitasnya. Selain itu, penelitian ini berpotensi memperkaya literatur akademik dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya pada level pendidikan anak usia dini. Melalui kajian yang mendalam dan sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di TK Putra Udyana Denpasar dan lembaga sejenis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dipilih karena mampu menggali makna secara mendalam dan pengalaman nyata dalam praktik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan sekolah (Hidayat, Amelia, Budiwidodo, Suherli, & Chandrasari, 2025). Penelitian studi kasus bertujuan memahami secara mendalam bagaimana fenomena manajemen sarpras berlangsung dalam konteks spesifik TK Putra Udyana Denpasar, sedangkan perspektif fenomenologis digunakan untuk menafsirkan pengalaman subjektif kepala sekolah dan guru dalam mengelola sarpras secara faktual dan kontekstual. Desain ini dianggap paling sesuai untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu: (1) mendeskripsikan kondisi faktual sarpras TK Putra Udyana, (2) menganalisis kesenjangan antara kondisi aktual dengan teori dan standar nasional PAUD, serta (3) merumuskan solusi manajerial strategis berbasis prinsip pedagogik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Faktual Sarana dan Prasarana TK Putra Udyana

Berdasarkan hasil observasi lapangan (Oktober 2025) dan analisis dokumen Dapodik 2025, TK Putra Udyana memiliki empat ruang kelas aktif, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang serbaguna, satu ruang ibadah, dapur sekolah, dan dua toilet anak. Selain itu, terdapat area bermain luar yang cukup luas namun belum ditata secara pedagogis.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penyediaan sarpras selama ini dilakukan secara bertahap mengikuti kebutuhan operasional, tanpa rencana pengembangan jangka panjang. Guru menyampaikan bahwa sarpras sudah mencukupi, tetapi belum dikelola secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran berbasis sentra dan eksploratif. Berikut penyajian data mengenai kondisi sarana dan prasarana di TK Putra Udyana tahun 2025.

Tabel 1. *Kondisi Sarana dan Prasarana TK Putra Udyana Tahun 2025*

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi Fisik	Pemanfaatan
1.	Ruang kelas	4 ruang	Baik	Belum berbasis sentra
2.	Ruang kepala sekolah	1 ruang	Baik	Administratif
3.	Ruang guru	1 ruang	Cukup	Fungsional
4.	Ruang serbaguna	1 ruang	Baik	Untuk kegiatan upacara dan senam
5.	Area bermain luar	1 area	Cukup	Belum optimal untuk pembelajaran
6.	Toilet anak	2 unit	Baik	Sesuai standar PAUD
7.	APE (alat permainan edukatif)	35 item	Bervariasi	70% digunakan aktif
8.	Peralatan musik	5 set	Terbatas	Digunakan periodic

Sumber: Observasi dan Dokumen Dapodik TK Putra Udyana (2025)

Dari data di atas, terlihat bahwa sarpras sekolah telah memenuhi *physical compliance* sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023, tetapi masih terdapat kelemahan pada aspek *principle compliance*, terutama pada fungsi pedagogik dan kesesuaian perkembangan anak.

2. Pemanfaatan Ruang Indoor Belum Optimal

Observasi menunjukkan bahwa tata ruang kelas di TK Putra Udyana masih bersifat klasikal, dengan dominasi meja dan kursi statis. Ruang belum ditata berdasarkan zona sentra pembelajaran, seperti sentra balok, seni, literasi, sains, dan bermain peran.

3. Pemanfaatan Ruang Outdoor Belum Maksimal

Ruang luar sekolah seluas ± 200 m² berpotensi besar untuk kegiatan motorik kasar, sains eksploratif, dan pembelajaran berbasis alam. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa area tersebut lebih sering digunakan untuk bermain bebas tanpa perencanaan pedagogis. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru memperkuat temuan ini:

“Kami biasa membawa anak bermain di halaman, tapi belum ada aktivitas belajar yang dirancang khusus. Alat bermain seperti ayunan dan perosotan

juga belum ditambah.” Padahal, menurut Silitonga (2024), area luar pada PAUD seharusnya dikembangkan menjadi laboratorium belajar alami yang menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan.

4. Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Putra Udyana Denpasar

Hasil studi dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pengadaan sarpras selama ini dilakukan berdasarkan kebutuhan tahunan tanpa adanya Rencana Induk Pengembangan Sarpras (RIPS) jangka panjang. Tidak ada sistem pemeliharaan preventif yang terjadwal, dan pemeliharaan dilakukan setelah kerusakan terjadi. Temuan ini memperkuat argumen Sulastri (2023) bahwa stagnasi mutu PAUD sering disebabkan oleh lemahnya integrasi antara kebijakan sarpras dan visi pembelajaran. Dengan demikian, reformasi manajerial diperlukan untuk menjadikan sarpras sebagai instrumen strategis peningkatan mutu pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak Putra Udyana Denpasar dilakukan melalui proses perencanaan yang cukup sistematis. Pihak sekolah mengidentifikasi kebutuhan fasilitas berdasarkan jumlah peserta didik, kurikulum yang digunakan, serta program pembelajaran tematik. Perencanaan dilakukan melalui rapat rutin bersama guru dan kepala sekolah untuk menentukan prioritas pengadaan fasilitas. Selain itu, pihak sekolah mempertimbangkan standar sarana dan prasarana PAUD yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai dasar perencanaan. Namun, penelitian juga menemukan bahwa keterbatasan anggaran seringkali membuat sekolah harus menunda beberapa pengadaan fasilitas. Walaupun demikian, sekolah berupaya mengoptimalkan sumber dana yang ada melalui bantuan komite atau dukungan dari orang tua. Perencanaan yang dilakukan dapat dikatakan cukup efektif, meskipun masih diperlukan strategi yang lebih kuat dalam perencanaan anggaran jangka panjang agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara merata.

Dalam aspek pengadaan, TK Putra Udyana Denpasar menerapkan pola pengadaan bertahap sesuai kemampuan keuangan sekolah. Pengadaan prioritas biasanya difokuskan pada fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran harian, seperti alat peraga edukatif, media audio-visual, dan sarana bermain luar ruang. Sekolah juga memperhatikan keamanan bahan dan desain fasilitas untuk memastikan sesuai dengan karakteristik anak usia

dini. Penelitian menemukan bahwa sebagian fasilitas dibeli baru, sementara beberapa lainnya merupakan donasi dari orang tua atau pengembangan kreatif guru. Meskipun jumlah fasilitas belum sepenuhnya ideal, kualitasnya relatif baik dan mampu mendukung kebutuhan dasar pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa sarana yang perlu pembaruan, seperti alat bermain yang mulai aus atau media pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, pengadaan yang lebih terencana dan terukur perlu ditingkatkan untuk menjamin keberlanjutan kualitas fasilitas pendidikan di sekolah tersebut.

Pemanfaatan sarana dan prasarana di TK Putra Udyana Denpasar menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia telah digunakan secara optimal oleh guru. Setiap alat permainan edukatif dan media pembelajaran ditata sedemikian rupa agar mudah diakses dan disesuaikan dengan tema pembelajaran. Guru memanfaatkan fasilitas luar ruang seperti ayunan, perosotan, dan arena bermain sebagai bagian dari kegiatan motorik kasar. Pengaturan ruang kelas juga mendukung suasana belajar yang aktif melalui penggunaan sudut-sudut bermain seperti sudut balok, seni, dan baca. Namun, penelitian mencatat bahwa pemanfaatan belum sepenuhnya merata karena beberapa fasilitas jarang digunakan akibat keterbatasan ruang atau kurangnya variasi program pembelajaran. Dengan demikian, sekolah perlu meningkatkan kreativitas guru dalam mengintegrasikan fasilitas yang ada ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran agar seluruh sarana dapat digunakan secara maksimal.

Dalam hal pemeliharaan, sekolah telah berupaya menjaga kondisi sarana dan prasarana melalui pemeriksaan rutin dan perbaikan sederhana oleh tenaga kependidikan. Fasilitas yang mengalami kerusakan ringan diperbaiki secara mandiri, sementara kerusakan berat ditangani oleh tenaga ahli dengan menggunakan dana komite. Sekolah juga melakukan kegiatan kebersihan rutin setiap hari untuk menjaga higienitas ruang kelas, toilet, dan area bermain. Namun, penelitian menemukan bahwa beberapa fasilitas luar ruang memerlukan pemeliharaan lebih intensif karena sering digunakan oleh anak-anak. Selain itu, pencatatan inventaris masih dilakukan secara manual dan belum diperbarui secara berkala, sehingga potensi kehilangan atau kerusakan tidak selalu terpantau dengan baik. Untuk meningkatkan efektivitas pemeliharaan, sekolah disarankan untuk menerapkan sistem inventaris yang

lebih terstruktur serta menyusun jadwal perawatan berkala agar fasilitas tetap aman dan layak digunakan.

Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana di TK Putra Udyana Denpasar dapat dikategorikan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Perencanaan dan pengadaan telah dilakukan secara sistematis, tetapi keterbatasan anggaran menjadi kendala utama. Pemanfaatan fasilitas oleh guru sudah efektif, namun optimalisasi sarana tertentu masih perlu diperbaiki. Pemeliharaan juga telah berjalan, tetapi masih membutuhkan sistem pencatatan yang lebih rapi dan perencanaan perawatan jangka panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan fasilitas sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan komite. Oleh karena itu, penguatan koordinasi dan strategi manajemen yang lebih profesional diperlukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Dengan pengelolaan yang lebih baik, TK Putra Udyana Denpasar diharapkan mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di TK Putra Udyana Denpasar telah memenuhi standar kelengkapan secara kuantitatif, namun belum optimal secara fungsional dan pedagogis. Sarpras yang tersedia telah memadai untuk mendukung kegiatan operasional, tetapi belum sepenuhnya diorientasikan pada pembelajaran berbasis sentra dan teori *Multiple Intelligences* yang menekankan stimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Pada aspek manajerial, proses perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarpras belum berjalan secara sistemik. Pengadaan fasilitas cenderung bersifat reaktif dan administratif, belum didukung oleh rencana pengembangan jangka panjang yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Secara konseptual, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran anak usia dini sangat dipengaruhi oleh desain dan manajemen lingkungan fisik. Sarana dan prasarana merupakan bagian integral sistem pembelajaran yang menentukan pengalaman belajar anak.

Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga PAUD, khususnya TK Putra Udyana, mengembangkan *Rencana Induk Pengembangan Sarpras* berbasis prinsip pedagogik dan teori *Multiple Intelligences*, melaksanakan pelatihan guru mengenai pemanfaatan ruang belajar berbasis sentra, serta membangun kemitraan strategis dengan pihak eksternal untuk mendukung pengembangan fasilitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., Mardiah, M., Qalby, M. S., & Wahyuningsih, A. (2025). Strategi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah berbasis Lingkungan Berkelanjutan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 8(1), 52-60.
- Bafadal, I. (2008). *Manajemen perlengkapan sekolah*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2012). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Fattah, N. (2008). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. New York, NY: Basic Books.
- Hidayat, A., Amelia, A., Budiwidodo, S., Suherli, E., & Chandrasari, F. (2025). Makna Employee Engagement bagi Generasi Milenial: Pendekatan Fenomenologi. *Cakrawala Repositori IMWI*, 8(2), 1538-1546.
- Jasmin, F., Salsabila, L., & Tjandra, W. (2025). Simulation and Game-Based Learning sebagai Strategi Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 24(2), 507-513.
- Jf, N. Z., & Mahrani, N. (2025). Strategi Pengembangan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Terstruktur. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 24-36.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK*. Jakarta, Indonesia: Kemdikbudristek.
- Kuswanto, C. W., Efaliana, Y., & Pratiwi, D. D. (2025). School and Community Environmental Mitigation of Child Play Safety: Mitigasi Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Keselamatan Bermain Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 457-472.
- Mahmuda, M. (2024). Manajemen Strategi Pembelajaran yang Efektif di Taman Kanak-kanak dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. *Pragmatik: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(1), 77-83.

- Marwan, I., Gustaman, R. F., & Gandi, A. (2024). Dikotomi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 155-161.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyadi, D., & Hermawan, A. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. Deepublish.
- Putri, H. A. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754-767.
- Rahma, L., & Albina, M. (2025). Hakikat Sarana dan Prasarana dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Konseling*, 1(02).
- Riyadi, S. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5219-5228.
- Silitonga (2024). *ransformasi Lingkungan Belajar dan Pendampingan Pembuatan Alat Peraga Edukatif di PAUD Taruli Desa Aek Siansimun*. ABDIMAS Lectura: Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru
- Werdiningsih, W., & Ahmadi, A. (2022). *Manajemen pembelajaran PAUD berbasis model sentra dan lingkaran dalam peningkatan multiple intelligences anak*. IAIN Ponorogo Press.